

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION (GI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AGRIBISNIS TANAMAN SAYURAN DI KELAS XI SMK NEGERI 2 SOPPENG

THE EFFECT OF GROUP INVESTIGATION (GI) LEARNING METHOD ON STUDENT LEARNING OUTCOME OF AGRIBUSINESS VEGETABLE PLANT IN CLAS XI ATPH SMK NEGERI 2 SOPPENG

Muhammad Sulhan Sultamin <sup>1)</sup>, Muh. Rais <sup>2)</sup>, Nurmila <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Alumni Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian

<sup>2)</sup> dan <sup>3)</sup> Dosen PTP FT UNM

muhammadsulhan22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Group Investigation terhadap hasil belajar siswa di XI ATPH SMK Negeri 2 Soppeng pada tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari tiga kelas dengan populasi 60 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI.C ATPH SMK Negeri 2 Soppeng dengan jumlah 19 siswa. Sampel diambil secara purposive sampling. Data yang dikumpulkan adalah hasil belajar Agribisnis Tanaman Sayuran. Bentuk tes hasil belajar yang digunakan adalah esai. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh hasil belajar Agribisnis Tanaman Sayuran. Ini ditunjukkan oleh nilai sig ( $0,000 < 0,05$ ) dan didukung oleh perbedaan hasil belajar sebelum pembelajaran (63,3) dalam kategori sangat rendah dan setelah pembelajaran (85,8) dalam kategori tinggi. Ini berarti bahwa pengaruh yang dihasilkan adalah pada kategori signifikan. Kesimpulannya adalah metode pembelajaran Group Investigation berpengaruh terhadap hasil belajar Agribisnis Tanaman Sayuran.

Kata kunci : metode pembelajaran (GI), hasil belajar

ABSTRACT

This research is a pre-experimental study using a quantitative approach that aims to determine the effect of Group Investigation learning methods on student learning outcomes at XI ATPH SMK Negeri 2 Soppeng in 2018/2019 school year consisting of three classes with a population of 60 students. The sample in this study is the XI.C ATPH class of SMK Negeri 2 Soppeng with a total of 19 students. Samples were taken by purposive sampling. The data collected are learning outcomes of Vegetable Plant Agribusiness. The form of learning outcome test used is an essay. Data were analyzed using descriptive statistics. The results showed that there was an effect of Vegetable Plant Agribusiness learning outcomes. This is indicated by the sig value ( $0,000 < 0,05$ ) and supported by differences in learning outcomes before learning (63,3) in the very low category and after learning (85,8) in the high category. This means that the effect produced is in a significant category. The conclusion is that the Group Investigation learning method affects the learning outcomes of Vegetable Plant Agribusiness.

Keywords : learning method (GI), learning outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai sendi-sendi kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan, disetiap tingkahlaku kita baik yang berhubungan dengan diri pribadi, keluarga maupun dalam bermasyarakat tidak terlepas dari yang namanya ilmu. Oleh karena itu masalah pendidikan tidak akan pernah selesai, sebab hakekat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupannya. Menurut Rudi,dkk. (2015), dalam pengertian yang sederhana dan umum, makna Pendidikan sebagai usaha sadar membentuk manusia menuju kedewasaanya, baik secara mental, intelektual maupun emosional.

Pendidikan berkenaan dengan upaya pembinaan manusia maka keberhasilan pendidikan tergantung kepada unsur manusianya. Salah satu komponen yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru. Menurut Edi,dkk. (2016), Peranan guru sebagai fasilitator dan pembimbing atau pemimpin pengajaran yang demokratis, sehingga diharapkan siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan masalah atas bimbingan guru. Guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar dalam proses pembelajaran karena proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks, Karena dalam kegiatan pembelajaran senantiasa mengintegrasikan berbagai komponen dan kegiatan, yaitu siswa dengan lingkungan belajar untuk diperolehnya perubahan

perilaku (hasil belajar) sesuai dengan tujuan (kompetensi) yang diharapkan. Setiap siswa yang dihadapi oleh guru sangat kompleks karena menyangkut segi fisik dan psikis. Mengingat sangat kompleksnya tugas-tugas pembelajaran, maka setiap guru dipersyaratkan memiliki kualitas akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Secara khusus dalam PP No. 19 Tahun 2005 ditegaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh para guru meliputi 1) kompetensi pedagogik; 2) kompetensi kepribadian; 3) kompetensi profesional; dan 4) kompetensi sosial (Rusman, 2012).

SMK Negeri 2 Soppeng merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang letaknya strategis karena berada di samping Sekolah Menengah Pertama dan dekat jalan raya. Sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah menengah kejuruan yang ada di kecamatan Marioriwawo sehingga memiliki banyak peminat. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada saat yang dihadapi di sekolah tersebut di antaranya adalah kurangnya minat belajar peserta didik yang berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Adapun metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah metode konvensional. Proses pembelajaran dengan metode konvensional ceramah masih belum cukup memberikan kesan yang mendalam pada siswa, karena guru lebih banyak berperan dalam menyampaikan materi dibandingkan keaktifan siswa dan mencari tahu sejauh mana siswa bias menerima dan memahami informasi yang disampaikan (Ilham, dkk., 2015).

Salah satu mata pelajaran di SMK Negeri 2 Soppeng yang menggunakan

metode ceramah tersebut adalah Agribisnis Tanaman Sayuran. Pada pembelajaran Agribisnis Tanaman Sayuran, pembelajaran konvensional kurang memberikan kesempatan siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung hanya diam dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja dan pembelajaran konvensional itu kurang memfasilitasi siswa untuk kerjasama tim antar siswa satu dengan yang lain.

Hal ini dapat dilihat dari hasil tes ujian akhir di semester ganjil tahun 2017/2018 peserta didik pada materi ruang lingkup tanaman sayuran dan syarat tumbuh, dari 19 peserta didik hanya ada 7 orang yang memperoleh nilai yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum 75,00. Sedangkan 12 peserta didik memperoleh nilai <75,00 sehingga peserta didik tersebut dinyatakan tidak tuntas. Dari hasil tersebut dapat diketahui persentase ketuntasan kelas secara klasikal yaitu 36,8% yang berarti masih dibawah ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran yaitu 85%. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat prestasi belajar siswa rendah. Rendahnya hasil belajar siswa ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor diri siswa yaitu keingintahuan dan minat belajar siswa, kemampuan mengajar guru, kebijakan pengelolaan sekolah, dukungan orang tua, bahkan pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan belajar siswa (Muldayanti, 2013).

Menyadari kenyataan tersebut, sangat diperlukan pembelajaran yang menuntut keaktifan atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran aktif (*active learning*). Pembelajaran aktif yang dimaksud adalah pembelajaran yang mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga

semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai karakteristik pribadi mereka. Penyusunan materi tidak secara otomatis mengatasi kesulitan belajar bila tidak ditunjang dengan model pembelajaran yang efektif (Nurmila, dkk., 2017).

Salah satu model pembelajaran yang menerapkan pembelajaran aktif yakni model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajaran yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain. Dalam pembelajaran ini, guru diharapkan mampu membentuk kelompok-kelompok kooperatif dengan berhati-hati agar semua anggotanya dapat bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman satu kelompoknya (Huda, 2011).

Pembelajaran kooperatif dapat diterapkan untuk semua jenis tugas akademik. Dalam pembelajaran ini, perdebatan antar anggota kelompok dapat diatur secara konstruktif. Semua anggota dapat didorong untuk mendukung usaha anggota lainnya demi mencapai tujuan bersama. Untuk itulah, pembelajaran kooperatif sebaiknya melibatkan siswa-siswa berkemampuan rendah, sedang dan tinggi agar kesetaraan di antara mereka bisa dicapai seutuhnya (Huda, 2011).

Salah satu pembelajaran kooperatif yaitu *Group Investigation (GI)*. Model pembelajaran kooperatif tipe *GI* memiliki

pola belajar kelompok dengan cara kerjasama antara siswa yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Salah satu kelebihan model GI adalah dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk menggunakan pengetahuan dan keahlian yang berguna bagi kelompoknya (Lanuihsan, dkk., 2015). Proses pelaksanaannya seperti pada saat diskusi kelompok model tipe GI menitik beratkan pada kebebasan siswa dalam memilih topik dan peran dalam melakukan observasi dalam kelompok serta tanggungjawab yang dimiliki. Dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) terhadap hasil belajar siswa ?

#### TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) terhadap hasil belajar siswa.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, berdasarkan kepada definisi tersebut, yakni: penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan presentasi, rata-rata, chi kuadrat dan perhitungan statistik lainnya. Dengan kata lain penelitian kuantitatif adalah melibatkan diri dalam perhitungan atau angka kuantitatif (Suharsimi 2010).

Jenis penelitian ini adalah penelitian Pre-eksperimen. Menurut Sugiyono (2011)

“penelitian pre-eksperimen hasilnya merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen”. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Hal ini sesuai dengan konsep dasar penelitian eksperimen seperti yang dijelaskan oleh Ainin (2010) bahwa dalam penelitian eksperimen harus mengungkapkan hubungan sebab akibat antar variabel, dan menguji pengaruh dua variabel tersebut. Suharsimi (2010) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen adalah untuk membagkitkan timbulnya suatu keadaan atau kejadian, eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan ada tiga jenis rancangan penelitian eksperimen yaitu rancangan pra eksperimen, eksperimen semu dan eksperimen murni. (1) pre eksperimen adalah rancangan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat hanya dengan melibatkan satu kelompok subjek sehingga tidak ada kontrol yang ketat terhadap variabel ekstra. (2) eksperimen semu (Quasi Experimental) ialah rancangan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat yang melibatkan satu kelompok kontrol dan satu kelompok eksperimen dan (3) eksperimen murni adalah rancangan dengan melibatkan satu variabel eksperimen yang berkaitan diberikan perlakuan khusus dan satu kelompok kontrol dengan perlakuan yang berbeda setelah itu menguji hasil. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah one group pretest posttest design. Dalam desain

ini, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu sampel diberi pretest (test awal) dan diakhir pembelajaran sampel diberi posttest (test akhir). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Soppeng yang terletak di Desa Marioriaja, Kec. Marioriwawo, Kab. Soppeng. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018, yaitu pada bulan Februari sampai Maret.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI<sup>c</sup> Agronomi SMK Negeri 2 Soppeng yang berjumlah 19 peserta didik dengan rincian 14 orang perempuan dan 5 orang laki-laki.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila skor rata-rata hasil belajar/ ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan skor minimum 75,00 dari skor ideal dan ketuntasan secara klasikal 85 % dari jumlah peserta didik telah tuntas belajar.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan untuk mendapatkan data yaitu observasi, dokumentasi, dan tes. Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sehingga diperoleh data yang valid. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berupa uraian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dalam bentuk statistik deskriptif yang meliputi nilai rata-rata, persentase ketuntasan, tabel frekuensi, nilai minimum dan maksimum yang diperoleh peserta didik pada pokok bahasan yang diajarkan.

Ketuntasan nilai yang diperoleh peserta didik dapat dilihat dari skala kategori ketuntasan yang tertera pada Tabel 1 berikut ini:

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Tes Awal (Pre Test)

Tes awal (Pre Test) dilakukan sebelum proses pembelajaran dengan penerapan model grup investigasi tepatnya pada hari Rabu 07 Februari 2018. Tes awal bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan yaitu penyemaian dan penanaman tanaman sayuran.

Hasil tes awal peserta didik kelas XI<sup>c</sup> Agronomi SMK Negeri 2 Soppeng dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1  
Statistik Skor Hasil Belajar Peserta Didik pada Tes Awal

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Peserta Didik	19
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	84
Nilai Terendah	52
Rentang Skor	32
Skor rata-rata	63,30

Sumber: Hasil Tes Awal Peserta Didik, 2018

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tes hasil belajar peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75,00. Hasil analisis persentase ketuntasan belajar peserta didik pada tes awal dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Peserta Didik pada Tes Awal

Skor	Frekuensi	Persentase	
		(%)	Kategori
0-74	17	89,48	Tidak Tuntas
75-100	2	10,52	Tuntas
Jumlah	19	100	

Sumber: Analisis Data Tes Awal Peserta Didik, 2018

Hasil Penelitian

Data hasil tes peserta didik setelah penerapan model pembelajaran Grup Investigasi dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3  
Statistik Skor Hasil Belajar Peserta Didik

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Peserta Didik	19
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	76
Rentang Skor	24
Skor rata-rata	85,70

Sumber: Hasil Post Test, 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar peserta didik pada materi penyemaian dan penanaman tanaman sayuran setelah dilakukan tes adalah 85,70 dari nilai ideal 100, nilai tertinggi yang diperoleh 100, nilai terendah 76 dan rentang skor 24.

Tabel 4  
Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Peserta Didik pada Post Test

Skor	Frekuensi	Persentase	
		(%)	Kategori
0-74	0	0	Tidak Tuntas
75-100	19	100	Tuntas
Jumlah	19	100	

Sumber: Analisis Data Post Test, 2018

Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa pada post test, persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 100%. Dari data diatas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar.

Uji Prasyarat Analisis

Berikut ini adalah uraian uji persyaratan analisis dengan menggunakan uji normalitas.

Tabel 5  
Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Selesai	,160	19	,200 <sup>*</sup>	,908	19	,067

Sumber: Analisis Data Tes Awal Siswa, 2018

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi Shapiro-Wilk sebesar 0,067 lebih besar dari nilai alpha 0.05 atau 0.067 > 0.05. Kesimpulannya data hasil belajar siswa berdistribusi normal.

## Uji Paired Sample t Test

Tabel 6  
Data Pengaruh Hasil Belajar Sisw

		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Dev.	Lower	Upper	T	Sig.	
Hasil	-22,5	2,4	-2,3	-28,5	-16,5	-7,9	0,00

Sumber: Analisis Data Tes Awal Peserta Didik, 2018

Tabel diatas menunjukkan perbedaan rata-rata sebelum perlakuan dengan sesudah perlakuan. Hasil yang diperoleh tabel diatas adalah bahwa Sig (2-tailed) (0,000) < (0,05), sehingga  $H_1$  diterima, penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran Grup Investigasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penerapan model Group Investigasi (GI) pada materi penyemaian dan penanaman tanaman sayuran menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI<sup>c</sup> Agronomi SMK Negeri 2 Soppeng. Model Group Investigation (GI) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik agar terlibat aktif dalam pembelajaran. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kemudian diberi tugas untuk dikerjakan secara berkelompok sehingga peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran. Dengan penerapan model Group Investigation (GI) dalam proses pembelajaran menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, saling membantu dan saling menghargai pendapat teman

serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan.

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penerapan model Group Investigation (GI) merupakan salah satu faktor yang menentukan ketercapaian hasil belajar peserta didik, karena menggunakan strategi mengajar yang sesuai dengan materi yang disajikan akan mempengaruhi minat dan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

## SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penerapan metode pembelajaran Grup Investigasi terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji koefisien diketahui nilai sig (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari nilai 0,05 atau (0,000 < 0,05). Penelitian menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan dari penerapan metode pembelajaran Grup Investigasi didalam proses pembelajaran mata pelajaran agribisnis tanaman sayuran terhadap hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainin. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa Arab. Malang: Hilal Pustaka
- Edi Abdullah, H. Syam, dan N. Latief. 2016. Penerapan Metode Discovery Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Proses Pengolahan dan Pengawetan Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Pinrang. Jurnal Pendidikan

- Teknologi Pertanian. Vol. 2. No. 1:53-61.
- Huda, Miftahul. 2011. Cooperative Learning Metode Teknik Struktur dan Model Penerapan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ilham, Lahming, dan M.Rais. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Tanah dan Pupuk Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together pada Siswa Kelas X Agronomi SMK Negeri 1 Marioriwawo Soppeng. Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian. Vol. 1. No. 1:30-37.
- Lanuihsan, H. Nur, dan A.M. Irfan. 2015. Peningkatan Prestasi Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Grup Investigation (GI) Pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Kelas X SMK Negeri 3 Takalar. Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian. Vol. 1. No. 1:56-62.
- Muldayanti, N. D. 2013. Pembelajaran Biologi Model Stad Dan Tgt Ditinjau Dari Keingintahuan Dan Minat Belajar Siswa. JPPII 2 (1) (2013) 12-17.
- Nurmila, H. Syam, dan Nurmila. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura SMK Negeri 2 Soppeng. Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian. Vol. 3 Suplemen:S211-S220.
- Rudi Harza, B.A. Rauf, dan Suardy. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Mengairi Pada Siswa Kelas X ATPH1 SMKN 3 Takalar. Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian. Vol. 1. No. 1:63-68.
- Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.